PENGARUH PIJAT STIMULASI OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSIO UTERI PADA IBU NIFAS

Suriani B[1], Andi Sinta Ida[2], Fitriati Sabur[3]
[1]Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Makassar
[2,3]Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar,

*e-mail: [1]suriani_b503@poltekkes-mks.ac.id, [2]*andisintaida@gmail.com ,
[3]fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Increased maternal mortality after childbirth caused by bleeding. One way to deal with bleeding is by doing oxytocin massage. This massage can stimulate the hormone oxytocin which causes uterine contractions so that the involution process can run normally. Oxytocin massage is an act of spinal massage starting from nerves 5-6 to the scapula which will speed up the work of the sympathetic nerves to convey orders to the back of the brain so that oxytocin comes out. So that it can accelerate wound healing from placental implantation scars, prevent bleeding, and increase milk production. The purpose of this study was to identify the effect of oxytocin massage on post partum mothers who received and did not receive oxytocin massage. The research method used in this research is Quasy experiment. The sample in this study was taken by means of purposive sampling. The sample consisted of 38 people consisting of 18 respondents in the intervention group and 20 respondents in the control group. The research instrument used was an observation sheet to observe a decrease in the height of the uterine fundus on the first post partum day. The results of this study identified the effect of oxytocin massage on uterine involution in post partum mothers (p=0.026<0.05). It is necessary for midwives to socialize the benefits of oxytocin massage so that postpartum mothers and their families are able to do oxytocin massage.

Keywords*: Oxytocin massage; uterine involution; postpartum mother*

ABSTRAK

Meningkatnya angka kematian ibu setelah melahirkan yang disebabkan oleh perdarahan. Salah satu cara untuk mengatasi perdarahan itu dengan cara melakukan pijat oksitosin. Pijatan ini dapat merangsang hormon oksitosin yang menyebabkan kontraksi uterus sehingga proses involusi bisa berjalan normal. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervuske 5 - 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf para simpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta, mencegah perdarahan, serta memperbanyak produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pijat oksitosin pada ibu post partum yang dipijat oksitosin dan yang tidak dipijat oksitosin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy eksperiment. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui cara purposive sampling. Sampel berjumlah 38 orang yang terdiri dari 18 repsonden kelompok intervensi dan 20 responden pada kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati penurunan tinggi fundus uterus pada hari pertama post partum. Hasil dari penelitian ini teridentifikasi terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum (p=0.026<0.05). Perlunya bidan mensosialisasikan manfaat pijat oksitosin agar ibu nifas dan keluarga mampu melakukan pijat oksitosin.

Kata kunci: Pijat oksitosin; involusio uteri; ibu postpartum

PENDAHULUAN

Periode *post partum* merupakan masa lahirnya plasenta, selaput janin dan kembalinya organ reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil. Wanita yang hamil akan mengalami perubahan dalam tubuhnya yaitu otot uterus yang disebut *hipertropi* dan *hyperplasia* (1). Ketika hamil uterus seorang perempuan menjadi berkembang atau membesar hingga mampu menampung pertumbuhan dan perkembangan janin sampai cukup bulan dengan berat lebih dari 2500 gram. Adapun berat janin semula hanya 30-50 gram menjadi 1 kilogram (2).

Berdasarkan penelitian ditemukan informasi bahwa angka kematian ibu di indonesia (AKI) karena pendarahan postpartum mempunyai peringkat yang tinggi, salah satu penyebab pendarahannya adalah atonia uteri atau tidak adanya kontraksi pada uterus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% kematian ibuakibat kehamilan terjadi persalinan dan 50% kematian nifas terjadi dalam 24 jam pertama (3).

Setelah persalian kondisi tubuh ibu secara anatomi juga akan mengalami perubahan yaitu rahim kembali pada ukuran semula. Proses ini disebut dengan *involusio uteri* berlangsung secara bertahap sampai 40 hari (4). Ketika involusio berlangsung, pada tempat implantasi plasenta ditemukan banyak pembuluh darah yang terbuka setelah plasenta dilahirkan, sehingga resiko pendarahan postpartum sangat besar (5). Hal ini terjadi jika otot-otot polos pada uterus tidak berkontraksi dengan baik untuk menjepit pembuluh darah yang terbuka. Gambaran kondisi dan resiko tersebut terjadi jika proses kehamilan sampai persalinan tidak ditangani secara sistematis dan teratur, jika seorang ibu setelah melahirkan memberikan ASI pertama dengan baik dan memadai, maka kejadian pendarahan bisa dikurangi dan resiko kematian dapat diperkecil (6).

Post partum normal sebenarnya mengikuti pola tradisional yang dikemal secara modern melalui mobilisasi dini, rooming in, dan pemberian ASI. Penelitian pola ini terbukti mempunyai keuntungan bagi ibu maupun bayi (7). Perubahan secara fisiologis pada ibu dapat dilihat secara fisiologis akan memberikan rangsangan ke pars post hipofisis yang akan melepaskan hormon oksitosin kedalam darah. Hipofisis ini memicu sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli dan duktuli payudara akan berkontraksi sehingga memeras air susu dari alveoli, duktuli dari sinus menuju papila mammae, begitu juga efek hormon oksitosin secara bersamaan memicu sel-sel miometrium pada uterus sehingga terjadi kontraksi uterus dan refleks aliran ini disebut let down reflect (8).

Untuk mengurangi angka kejadian pendarahan pasca persalinan maka persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan harus dilakukan Pijat Stimulasi Oksitosin, untuk itu diperlukan kerjasama berbagai pihak terutama suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga (9). Dari paparan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pijat Stimulasi Oksitosin dengan Involusio Uteri pada Ibu Post Partum.

.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pijat stimulasi oksitosin dengan involusio uteri pada ibu post partum.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan quasy eksperiment yaitu memberikan perlakuan dengan membandingkan dua kelompok subjek yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian ibu nifas yang melahirkan di wilayah kerja puskesmas Biru, Kabupaten Bone yang telah memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang bersalin normal dan bersedia mendapatkan pijat induksi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada Agustus sampai November 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan uji chi-square .

HASIL

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen* dengan tujuan untuk mengetahui

ada tidaknya Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin terhadap Involusio Uteri. Hasil penelitian ini diperoleh melalui data primer, pengambilan data diperoleh pada bulan Agustus – November 2022. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristi

Variabel	n	%
Umur Ibu (tahun		
<20	3	7.9
20-35	29	76.3
>35	6	15.8
Pendidikan ibu		
SMP	9	23.7
SMA	20	53.4
PT	9	23.7
Pekerjaan		
IRT	20	52.6
PNS	10	26.3
Pegawai Swasta	8	21.1
Total	38	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas umur ibu paling banyak pada kategori 20-35 tahun yaitu 29 orang (76.3%). Pendidikan ibu paling banyak pada kategori SMA yaitu 20 orang (53.4%). Sementara status pekerjaan paling banyak pada kategori IRT yaitu 20 orang (52.6%).

2. Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum

Tabel 2. Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Dengan Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum

Pijat Stimulasi Oksitosin	**Involusio Uteri**				**Jumlah**	**Nilai** ρ
	Normal		**Tidak Normal**			
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	
Ya	17	44.7	1	2.6	18	*0,026*
Tidak	12	31.6	8	21.1	20	
Total	25	65.7	13	34.3	38	

**uji Chi Square*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 responden yang mendapatkan pijat oksitosin terdapat 17 orang (44.7%) dengan involusio uteri normal dan terdapat 1 orang (2.6%) yang mengalami involusio tidak normal. Sementara dari 20 responden yang tidak mendapat pijat oksitosin, terdapat 12 orang (31.6%) yang mengalami involusio normal dan 8 orang (21.1%) dengan involusio uteri tidak normal. Hasil analisis bivariat dengan uji chi square didapatkan Nilai p-value = 0,026 < 0,05, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pijat stimulasi oksitosin dengan involusio uteri ibu nifas.

PEMBAHASAN

Pijat Stimulasi Oksitosin merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusio uteri karena pijatan yang dilakukan di daerah sepanjang tulang belakang sebagai upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI. Sehingga pijatan ini juga dikenal dengan nama pijat oksitosin (10).

Pada Ibu post partum mengalami involusio uterus, dimana otot-otot uterus berkontraksi sehingga pembuluh-pembuluh darah yang terbuka akibat perlekatan placenta terjepit, sehingga pendarahan post partum dapat dicegah. Involusio atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus Kembali ke kondisi sebelum hamil berat sekitar 60 gram (11).

Pengaruh usia dengan involusio uterus pada ibu post partum. Faktor usia, elastisitas otot uterus pada usia lebih 35 tahun ke atas berkurang. Pada ibu yang usianya lebih tua banyak dipengaruhi oleh proses penuaan, dimana proses penuaan terjadi peningkatan jumlah lemak (12). Penurunan elastisitas otot dan penurunan protein pada proses penuaan, maka hal ini akan menghambat involusio uterus pada ibupost partum yang dapat berpengaruh baik terhadap proses penyembuhandan proses pemulihan Kesehatan sebelum hamil. Oleh karena itu sangat penting pula perhatikan pengawasan terhadap involusio uterus. Ibu yang paritasnya tinggi proses involusionya lebih lambat karena semakin sering hamil uterus juga sering kali mengalami regangan (4).

Pada penelitian ini juga ditemukan responden yang diberi perlakuan pijat stimulasi oksitosin.Namun penurun TFU nya normal hal ini disebabkan karena paritas (frekuensi melahirkan lebih dari 2 kali) dan umur ibu yang sudah tua (2). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Marisa Afriyanti (2010) judul penelitian "pengaruh pijat stimulasi oksitosin. Terhadap involusio uterus pada ibu nifas" di BPS kota

Padang mengemukakan bahwa pijat stimulasi oksitosin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusio uterus karena saat melakukan pemijatan terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain hormon oksitosin dan hormon prolaktin yang berfungsi untuk merangsang kontrkasi yang kuat pada dinding rahim/uterus sehingga mempermudah dalam membantu proses melahirkan. Selain itu, hormon ini juga berfungsi untuk mensekresi air susu dengan merangsang kontraksi duktus laktiferus kelenjar mammae (payudara) pada ibu menyusui (3).

KESIMPULAN

Adapaun kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pijat stimulasi oksitosin terhadap involusio uteri pada ibu post partum yaitu jika pijat stimulasi oksitosin dilakukan dengan benar dan baik maka akan semakin baik pula perubahan involusio uteri. Pentingnya bidan melakukan edukasi terkait pijat oksitosin. Selain itu, instansi Kesehatan perlu menerapkan SOP untuk penerapan pijat oksitosin pada kamar nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suciawati A. Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;7(04):201–6.
2. Tompunuh, Magdalena Martha, & Sujawaty S. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Prof Aloei Saboe Kota Gorontalo. Sains, Semin Nas Penelitian, Lemb Pengabdian, D A N Uit, Masy. 2019;(Imd).
3. Rullyni NT, Rahmadona R, Lubis AYS. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum Normal. J Ris Kesehat. 2017;5(2):92.
4. Widyawati S, Utami EP. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Jambi. Nurs J (Manila). 2020;2:201–9.
5. Immawanti I. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Totoli Majene. J Heal Educ Lit. 2019;1(2):113–9.
6. Khairani L. Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di ruang post partum kelas iii rshs bandung. Students e-Journal [Internet]. 2012;1–14. Available from: http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/787%0Ahttp://journal.unpad.ac.id/index.php/ejournal/article/download/787/833
7. Rochmayanti SN. Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum di PMB Domingas, SST., M.Kes. Surabaya. J Ilm Obs. 2022;14(3):70–5.
8. Berlanga-Macías C, Sánchez-López M, Solera-Martínez M, Díez-Fernández A, Ballesteros-Yáñez I, Castillo-Sarmiento CA, et al. Relationship between exclusive breastfeeding and brain-derived neurotrophic factor in children. PLoS One. 2021;16(3 March):1–12.
9. Frost BL, Jilling T, Lapin B, Maheshwari A, Caplan MS. Maternal breast milk transforming growth factor-beta and feeding intolerance in preterm infants. Pediatr Res. 2014;76(4):386–93.
10. Ertysukesty C. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Cikokol Kota Tangerang. Indones Midwifery J [Internet]. 2020;4(1):11–5. Available from: http://dx.doi.org/10.31000/imj.v4i1.3910.g2105
11. Aisyah VS, Sastri IGAMW, Aziza N. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada Ibu Postpartum. J Ilm Keperawatan Sai Betik. 2018;13(2):168.
12. Sofia D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus the Effect of Oxytocin Massage To Involution Uterine Process. J Oksitosin Kebidanan. 2017;IV(1):50–5.